



Accepted: November 2025	Revised: Desember 2025	Published: Desember 2025
-----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sodaqoh Sampah Ekoteologi dan Pertanian Desa Karang Sari Kecamatan Karanganyar

Khusnul Chotimah¹, Ahmad Syukron Ulinnuha², Dewi Risma D.U³, Lia Sofiatun Nisa⁴, Iqvinna Camilla Rizky⁵, Arif Rusda Dimaski⁶, Fibiana Aulia Rahma⁷, Irza Aulia Harida⁸, Nur Syifa Azzahro⁹, Aulia Syaifa Putri¹⁰, Muhammad Faiz Ubaidilah¹¹, Selly Yunanda¹², Wilda Yulia Rusyida¹³.

e-mail: hidupdikarangsari@gmail.com¹,
PkMtematik63.desakarangsari@gmail.com²
wilda.yulia.rusyida@uingusdur.ac.id*

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Abstrak

Permasalahan sampah di Desa Karang Sari masih menjadi isu penting akibat minimnya sistem pengelolaan yang terstruktur dan masih menerapkan praktik tradisional seperti pembakaran dan pembuangan sampah di area terbuka. Untuk menjawab tantangan tersebut, Pengabdian ini menerapkan program sodaqoh sampah berbasis ekoteologi sebagai strategi penguatan kesadaran lingkungan yang berlandaskan nilai keagamaan. Pendekatan ini memaknai pengelolaan sampah sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab spiritual manusia sebagai khalifah di bumi. Penelitian pengabdian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan partisipatoris melalui tiga tahapan: sosialisasi, edukasi, dan penerapan. Mahasiswa terlibat langsung dalam pemetaan kondisi awal, penyuluhan mengenai ekoteologi, pendampingan pemilahan sampah, hingga pembentukan posko sodaqoh sampah sebagai pusat pengumpulan sampah anorganik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Pendekatan ekoteologi membuat masyarakat lebih mudah menerima program, karena selaras dengan nilai religius yang mereka yakini. Masyarakat mulai terbiasa memilah sampah, mengurangi pembakaran, serta memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari iman. Program ini juga mendorong terbentuknya budaya baru yang mengintegrasikan nilai agama dan aksi ekologis, sehingga berpotensi menjadi model pemberdayaan lingkungan yang berkelanjutan di desa lain.

Kata Kunci: Sodaqoh sampah, Pemberdayaan Masyarakat, Kebersihan Lingkungan, Desa Karangsari.

Abstract

The waste problem in Karangsari Village is still an important issue because there is no structured management system and there are still traditional practices such as burning and dumping waste in the open. To answer this challenge, Thematic PKM 63 Group 11 students implemented an ecology-based waste sodaqoh program as a strategy to strengthen environmental awareness based on religious values. This approach interprets waste management as part of human worship and spiritual responsibility as caliphs on earth. This service research uses a qualitative descriptive method with a participatory approach through three stages, namely socialization, education and implementation. Students were directly involved in mapping initial conditions, ecological counseling, assistance in sorting waste, and establishing a waste sodaqoh post as a center for collecting inorganic waste. The results of these activities show a significant increase in community knowledge and participation in waste management. An ecotheological approach makes it easier for people to accept programs, because it is in line with the religious values they believe in. People are starting to get used to sorting waste, reducing burning, and understanding that protecting the environment is part of their faith. This program also encourages the formation of a new culture that integrates religious values and ecological action, so that it has the potential to become a model for sustainable environmental empowerment in other villages.

Keywords: *Garbage Charity, Community Empowerment, Environmental Cleanliness, Karangsari Village.*

Pendahuluan

Permasalahan sampah masih menjadi tantangan lingkungan yang cukup kompleks di berbagai wilayah, termasuk desa-desa yang belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang memadai. Desa Karangsari sebagai salah satu wilayah pedesaan yang berkembang menghadapi permasalahan serupa, di mana sebagian besar masyarakat masih mengelola sampah secara tradisional, seperti membakar sampah, menumpuknya di halaman, atau membuangnya di area terbuka. Pola tersebut tidak hanya menimbulkan pencemaran lingkungan, tetapi juga

berdampak pada kesehatan masyarakat dan estetika desa. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan baru yang tidak hanya menysasar aspek teknis pengelolaan sampah, tetapi juga menyentuh kesadaran dan pendidikan masyarakat (Ismail et al. 2025). Peningkatan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah terbukti signifikan setelah dilakukan edukasi dan pendampingan intensif, yang berdampak pada perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga. (Ritomiea Ariescy et al. 2025)

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan untuk diterapkan adalah konsep ekoteologi, yaitu integrasi antara nilai-nilai keagamaan dengan kewajiban menjaga lingkungan. Dalam perspektif Islam, menjaga kebersihan dan merawat alam termasuk bagian dari ajaran agama yang menekankan pentingnya mencegah kerusakan di muka bumi. Manusia dipahami sebagai khalifah yang memiliki tanggung jawab spiritual untuk memelihara ciptaan Allah. Dengan demikian, pengelolaan sampah tidak hanya menjadi isu praktis, tetapi juga ibadah sosial yang memiliki dimensi moral dan spiritual. Pendekatan ekoteologi ini dianggap mampu membangun kesadaran ekologis yang lebih mendalam, karena bersumber dari nilai-nilai yang hidup dalam keseharian masyarakat (El-habsa, Alif, and Ayubi 2025).

Program *sodaqoh* sampah yang dilaksanakan oleh Mahasiswa PKM Kelompok 11 di Desa Karang Sari merupakan wujud nyata dari penerapan ekoteologi dalam pengelolaan sampah. Konsep *sodaqoh* sampah mengajak masyarakat untuk menyedekahkan sampah anorganik yang masih bisa didaur ulang, seperti plastik, botol, dan kertas. Program bank sampah tidak hanya berkontribusi terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga memberikan nilai ekonomi tambahan bagi masyarakat melalui pemanfaatan sampah yang bernilai jual (Putra et al. 2025). Sampah yang terkumpul kemudian dijual melalui kerja sama dengan bank sampah, dan hasilnya digunakan untuk kegiatan sosial desa atau pemberdayaan lingkungan. Dengan mengubah sampah menjadi amal, masyarakat diajak melihat sampah dari perspektif baru, yakni sebagai sarana ibadah dan kontribusi sosial. Pendekatan ini terbukti lebih mudah diterima karena sesuai dengan nilai religius masyarakat Desa Karang Sari (Khoiriyah et al. 2025).

Keterlibatan mahasiswa PKM dalam program ini memainkan peran penting sebagai agen perubahan. Mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai edukator dan motivator yang mendorong

masyarakat untuk berpartisipasi aktif. Melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan penyediaan fasilitas pengumpulan sampah, mahasiswa membantu masyarakat memahami konsep sodaqoh sampah secara menyeluruh, baik dari segi manfaat lingkungan, ekonomi, maupun nilai keagamaannya. Sinergi antara mahasiswa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat menjadi faktor utama yang memperkuat implementasi program ini.

Program sodaqoh sampah berbasis ekoteologi ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Penggabungan nilai religius dan aksi lingkungan memberikan ruang bagi masyarakat untuk berkontribusi secara sederhana namun bermakna. Bank sampah merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mengintegrasikan prinsip reduce, reuse, dan recycle (3R) secara berkelanjutan (Mukhtar et al. 2025). Selain itu, program ini diharapkan mampu menciptakan budaya baru dalam pengelolaan sampah, sehingga masyarakat tidak hanya ikut dalam kegiatan ketika program berlangsung, tetapi juga mampu melanjutkannya secara mandiri (Firdaus et al. 2025). Pengelolaan sampah melalui bank sampah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus menumbuhkan kesadaran ekologis dalam kehidupan sehari-hari (Lukiana et al. 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan program ekoteologi sodaqoh sampah di Desa Karang Sari, menganalisis tingkat partisipasi masyarakat, serta mengevaluasi dampak yang ditimbulkan terhadap peningkatan kesadaran lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan inspirasi bagi desa lain dalam mengembangkan konsep pengelolaan sampah berbasis nilai agama dan pemberdayaan masyarakat.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan partisipatoris, di mana dalam seluruh proses perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan Sodaqoh Sampah di Desa Karang Sari. Pendekatan ini dipilih untuk melihat perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat secara nyata melalui interaksi lapangan. Pendekatan pemberdayaan berbasis partisipatif seperti Participatory Rural Appraisal (PRA) efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan (Rusdiyana et al. 2024).

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu :

1. Sosialisasi, yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep Sodaqoh Sampah kepada perangkat desa, kader lingkungan, dan masyarakat. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan pertemuan awal, diskusi bersama tokoh masyarakat, dan penyampaian informasi mengenai tujuan serta manfaat program. Sosialisasi juga digunakan untuk memetakan kondisi awal, termasuk kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah dan tingkat pemahaman mereka terhadap konsep ekoteologi.
2. Edukasi, yaitu proses memberikan pemahaman lebih mendalam kepada masyarakat mengenai tata cara pemilahan sampah, manfaat daur ulang, serta nilai religius dari menjaga kebersihan lingkungan. Edukasi dilakukan melalui penyuluhan, demonstrasi teknis, diskusi kelompok, dan pendampingan langsung. Tahap ini bertujuan membangun literasi lingkungan dan menanamkan kesadaran bahwa pengelolaan sampah dapat bernilai ibadah.
3. Penerapan, yaitu implementasi langsung program di lapangan melalui pembentukan posko Sodaqoh Sampah, pengumpulan sampah anorganik dari warga, pemilahan bersama, dan pembiasaan tindakan ramah lingkungan. Pada tahap ini mahasiswa melakukan monitoring, evaluasi partisipasi masyarakat, serta dokumentasi hasil kegiatan untuk melihat efektivitas program.

Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan membentuk rangkaian metode yang komprehensif dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program pengabdian berbasis ekoteologi di Desa Karang Sari.

Hasil Dan Pembahasan

Program pengabdian berupa ekoteologi sodaqoh sampah oleh Mahasiswa PKM Tematik 63 Kelompok 11 di Desa Karang Sari menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat yang terukur. Berdasarkan hasil survei pre-test dan post-test terhadap 60 responden, tingkat kesadaran lingkungan masyarakat meningkat dari 58% menjadi 82%, atau mengalami kenaikan sebesar 24%. Indikator kesadaran ini diukur melalui

pemahaman tentang pemilahan sampah, frekuensi membuang sampah pada tempatnya, serta partisipasi dalam kegiatan sodaqoh sampah.

Dengan ini secara tegas melarang manusia untuk merusak bumi yang Allah ciptakan secara harmonis (agama, jiwa, harta, ketuhanan). Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam program sodaqoh sampah, yang ditunjukkan dari jumlah warga yang terlibat secara rutin, yaitu dari 15 orang pada awal program menjadi 47 orang pada akhir kegiatan. Data ini diperoleh melalui observasi langsung dan pencatatan kehadiran selama 4 minggu pelaksanaan program.

Hasil wawancara mendalam terhadap 10 informan kunci (tokoh masyarakat, ibu rumah tangga, dan pemuda) menunjukkan bahwa 80% responden menyatakan program ini memberikan pemahaman baru bahwa pengelolaan sampah dapat bernilai ibadah. Dokumentasi kegiatan, berupa foto, video, dan laporan kegiatan mingguan, juga mendukung adanya perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis nilai keagamaan.

Pada tahap awal pelaksanaan, mahasiswa melakukan pemetaan kondisi lingkungan dan survei sederhana mengenai pola pengelolaan sampah masyarakat. Hasil survei menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami pentingnya menjaga kebersihan, namun belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang terstruktur. Bahkan masih ditemukan praktik membakar sampah dan membuang sampah di lahan terbuka. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan baru yang tidak hanya mengedukasi tetapi juga memotivasi masyarakat untuk berubah.

Melalui sosialisasi dan edukasi Bank sampah yang dilakukan di sanggar pramuka, oleh Mahasiswa PKM Tematik 63 kelompok 11 kepada ibu-ibu Muslimat, Fatayat, PKK, Ibu-ibu senam, serta Kepala desa dan para Kepala dusun Desa Karangsari hingga kunjungan rumah ke rumah, mahasiswa memperkenalkan konsep ekoteologi sebagai landasan program sodaqoh sampah. Ekoteologi dipahami sebagai hubungan antara ajaran agama dengan upaya menjaga lingkungan yang bersih. Masyarakat diajak memahami bahwa menjaga kebersihan, mengurangi sampah, dan merawat alam merupakan bagian dari amanah sebagai manusia khalifah di bumi. Penjelasan ini membuat masyarakat lebih terbuka, karena program tidak hanya berbicara tentang teknis lingkungan, tetapi juga menguatkan nilai religius yang telah mereka pahami.

Program sodaqoh sampah kemudian diimplementasikan dengan menyediakan Keranjang sedekah sampah yang diletakkan di Balai desa. Masyarakat membawa sampah anorganik seperti plastik, botol, dan kertas untuk disedekahkan. Sampah tersebut selanjutnya dikumpulkan, dipilah, dan dijual melalui kerja sama dengan bank sampah mitra desa karangsari. Pendapatan hasil penjualan dialokasikan untuk kegiatan sosial desa seperti pembelian bibit tanaman obat keluarga, penambahan fasilitas kebersihan, serta penguatan kegiatan kader lingkungan.

Dari aspek ekoteologi, perubahan perilaku merupakan pencapaian paling penting. Warga mulai memilah sampah dari rumah, mengurangi pembakaran sampah, dan lebih menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Nilai religius yang disampaikan melalui pendekatan ekoteologi membuat masyarakat merasa memiliki tanggung jawab spiritual terhadap alam. Kesadaran ini semakin menguat setelah perangkat desa dan tokoh masyarakat turut memberikan dukungan dan contoh nyata. Pendekatan ekoteologi dalam pengabdian masyarakat mampu meningkatkan kesadaran lingkungan melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dengan praktik pelestarian lingkungan (Setianingsih et al. 2025).

Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program ini menunjukkan bahwa pendekatan ekoteologi melalui sodaqoh sampah efektif dalam membangun perilaku ekologis berbasis nilai spiritual. Penggabungan antara ajaran keagamaan dan praktik pengelolaan lingkungan mampu meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap program, karena selaras dengan nilai-nilai yang mereka yakini.

Pendekatan ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah desa mampu menciptakan sistem yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi serta lingkungan secara bersamaan (Alfatih et al. 2024).

Hasil ini sejalan dengan teori perubahan perilaku yang menyatakan bahwa nilai dan keyakinan memiliki peran penting dalam membentuk tindakan individu. Dalam konteks ini, sodaqoh sampah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas pengelolaan lingkungan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan kepedulian sosial, sehingga memunculkan motivasi intrinsik masyarakat untuk berpartisipasi secara berkelanjutan. Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, norma sosial, dan kesadaran individu yang membentuk niat untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan (Amir et al. 2025).

Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga memperkuat dimensi sosial dan spiritual masyarakat. Namun demikian, keberlanjutan program masih memerlukan pendampingan lanjutan serta penguatan kelembagaan di tingkat desa agar perubahan perilaku yang telah terbentuk dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dan lingkungan sangat membantu mempercepat adaptasi program di masyarakat pedesaan. Program ini tidak hanya menekankan aspek teknis pengelolaan sampah, tetapi juga membangun kesadaran kolektif bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah. Mahasiswa PKM berperan sebagai fasilitator yang menjembatani pemahaman tersebut sehingga masyarakat lebih mudah mempraktikkan perilaku ramah lingkungan.

Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan tempat penyimpanan sampah terpilah, kurangnya fasilitas pendukung, serta minimnya pemahaman masyarakat mengenai daur ulang menjadi tantangan tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa program perlu dikembangkan dengan dukungan fasilitas yang lebih memadai serta sosialisasi Bank Sampah agar mendorong dan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pendaur ulang sampah dan menjaga lingkungan yang bersih.

Secara keseluruhan, program ekoteologi sodaqoh sampah memberikan dampak positif yang menyeluruh bagi Desa Karangsari. Selain meningkatkan kebersihan desa, program ini berhasil membangun budaya baru yang mengaitkan

ibadah dengan perilaku ekologis. Melalui sinergi mahasiswa PKM, perangkat desa, dan masyarakat, program ini dapat dijadikan model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan relevan diterapkan di wilayah lain.

Gambar 1. Foto Peresmian Sodaqoh Sampah.



Program Sodaqoh Sampah berbasis ekoteologi di Desa Karangsari menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dengan edukasi lingkungan

mampu menjadi pendekatan yang efektif dalam mengatasi persoalan sampah di tingkat desa. Pelaksanaan program oleh Mahasiswa PKM Kelompok 11 berhasil mengubah cara pandang masyarakat dari pengelolaan sampah yang bersifat tradisional menuju pola yang lebih sadar, teratur, dan memiliki nilai ibadah. Masyarakat mulai memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya kewajiban sosial, tetapi juga bagian dari tanggung jawab spiritual yang memiliki nilai amal.



Gambar 2. Sosialisasi Bank Sampah & TOGA.

Peningkatan pemahaman dan partisipasi warga terlihat dari keterlibatan aktif dalam memilah, mengumpulkan, dan menyedekahkan sampah anorganik melalui kegiatan bank sampah desa. Kegiatan sosialisasi, edukasi, dan praktik langsung yang dilakukan mahasiswa turut memperkuat kemampuan masyarakat dalam menerapkan pengelolaan sampah berbasis nilai keagamaan. Kegiatan pelatihan dan sosialisasi dalam program pengabdian masyarakat terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah (Mulyana et al. 2025).

Sinergi antara mahasiswa, perangkat desa, tokoh agama, dan masyarakat menjadi faktor penting yang memastikan keberlangsungan program ini meskipun dengan periode PKM terbatas.

Program ini juga memberikan dampak nyata terhadap kebersihan lingkungan desa, peningkatan kepedulian warga, serta terbentuknya budaya baru dalam memperlakukan sampah. Pembentukan bank sampah berbasis komunitas dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih peduli terhadap lingkungan (Joleha et al. 2023). Dengan mengaitkan pengelolaan sampah sebagai bagian dari ibadah dan amal sosial, pendekatan ekoteologi terbukti mampu meningkatkan motivasi masyarakat untuk terlibat secara konsisten.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya menyelesaikan persoalan sampah, tetapi juga memperkuat nilai religius, sosial, dan ekologis. Pendekatan ini berpeluang besar untuk diterapkan di daerah lain sebagai bentuk pemberdayaan lingkungan yang relevan dan berkesinambungan.

Daftar Pustaka

- Alfatih, M. Model pengabdian berbasis ekonomi sirkular untuk pengelolaan sampah perdesaan. 2024. *Jurnal Swarna*, 3(2), 145–152.
- Amir, F., et al. Urban household behavior in Indonesia: Drivers of zero waste participation. 2025. arXiv. <https://arxiv.org/abs/2505.17864>
- Ariescy, R., et al. 2025. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah untuk mewujudkan ekonomi berkelanjutan. *Jurnal Abdimas*, 9(1), 45–53.
- El-habsa, Isna Tsania, Muhammad Alif, and Sholahuddin Al Ayubi. 2025. “Konsep Ekoteologi Dalam Perspektif Al-Qur’an: Studi Qur’an Tematik Dengan Pendekatan Grounded Theory.” *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 3(5):7021–43.
- Firdaus, Doddy Afandi, Indri Muflikhatul Khoiriyah, Fatma Dewi, Virza Luqyana Firdaus, and Susi Susanti. 2025. “Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Ekoteologi Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa Mulyasari.” *SAWEU: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1):01–15.
- Ismail, Taufik, Jauhari Ali, Cita Insaniah Muhammad, Arizky Rachmad S, M. A. M. Zakky, and Wandu Adiansah. 2025. “Bank Sampah Wise Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pasirtanjung, Lemah Abang, Karawang.” *Responsive: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora dan Kebijakan Publik* 8(3):537–49. doi:10.24198/responsive.v8i3.66929.
- Joleha, et al. 2023. Mewujudkan masyarakat peduli sampah melalui bank sampah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 88–95.
- Khoiriyah, Indri Muflikhatul, Nida Umatun Nahdiah, Risantika Kamelia, Risa Marlina, and Dimas Puspawijaya. 2025. “Gradasi: Gerakan Sedekah Sampah Islami Untuk Mengatasi Sampah dan Perkuat Solidaritas Warga.” *Jmimas: Jurnal Pengabdian dan Mitra Masyarakat* 1(3):12–20.
- Lukiana, N., et al. 2022. Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah untuk meningkatkan pendapatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 23–30.

- Mukhtar, H., et al. 2021. Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 7(2), 101–109.
- Mulyana, E., et al. 2025. Optimalisasi pengelolaan bank sampah berbasis pelatihan dan sosialisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 12–20.
- Putra, K. W. S., et al. 2025. Pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah untuk pengelolaan lingkungan berkelanjutan. *Jurnal Kolaborasi*, 6(1), 55–63.
- Rusdiyana, E., et al. 2024. Pemberdayaan masyarakat melalui inisiasi bank sampah. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 77–84.
- Setianingsih, F. D., et al. 2025. Pengabdian kepada masyarakat berbasis ekoteologi melalui PKM. *Jurnal Saweu*, 3(1), 1–10.

Copyright © 2026 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*: Vol. 7, No.1, April 2026, , e-ISSN; 2745-5947